

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1. Perpustakaan

2.1.1.1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013:672) pustaka adalah kitab; buku; kitab primbon; kumpulan buku-buku bacaan dsb; *bibliotik*: perpustakaan: buku-buku kesusastraan, bibliografi; daftar 25 kitab-kitab yang dipakai untuk menyusun suatu karangan dsb. Penjelasan nasional (Sisdiknas) dalam Sutarno NS (2006: 47), "Perpustakaan merupakan sarana penunjang proses belajar mengajar di sekolah". Keberadaanya sebagai salah satu komponen pendidikan merupakan suatu keharusan. Perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang siswa, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan sekolah (Bafadal, 2008:6). Menurut Sulisty Basuki (1993:3) "Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya ddisimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual". Menurut Sulisty Basuki dalam Febriani (2013:10) "Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau pun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang

biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk di jual“. Perpustakaan merupakan salah satu sarana sebagai sumber pembelajaran yang dapat terjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan memberi kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan suatu bangunan atau ruangan yang berisi sumber-sumber informasi dan berupa buku-buku dan bahan lainnya yang disusun secara teratur dan sistematis diperuntukkan bagi siswa yang berada dilingkungan sekolah.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang siswa, menyediakan beragam informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang menyediakan koleksi literatur yang berguna bagi pendidikan sekolah (Bafadal, 2008:6). Menurut Prastowo (2012: 73), Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah, dan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus dan tujuan pendidikan pada umumnya, sementara itu, tujuan khususnya adalah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung. Sedangkan menurut Soeatminah (1992:37), “Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta memberi pelayanan kepada murid dan guru dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu unit kerja suatu badan yang mengelola bahan pustaka, baik berupa buku maupun buku bukan buku yang disusun secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sumber informasi oleh setiap pengguna perpustakaan. Sarana penunjang pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah melalui ketersediaan koleksi bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Sarana sebagai sumber pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa.

2.1.1.2. Tujuan Perpustakaan

Tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan – bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid – murid dan guru – guru menyelesaikan tugas – tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar mengajar serta dapat membantu meningkatkan minat baca murid, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya dipertimbangkan kurikulum sekolah, serta para pembaca yang dalam hal ini adalah murid – murid (Prasetyo, 2012).

Sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler, ko – kurikuler dan ekstra kurikuler selain hal

tersebut dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa serta memantapkan strategi belajar mengajar. Secara operasional, tujuan perpustakaan sekolah dasar jika dikaitkan dengan pelaksanaan program disekolah, diantaranya adalah :

1. Memupuk rasa cinta, kesadaran, dan kebiasaan membaca.
2. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan.
3. Memperluas pengetahuan para siswa.
4. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.
5. Membimbing para siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik.
6. Memberikan dasar – dasar ke arah studi mandiri.
7. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien, terutama dalam menggunakan bahan – bahan referensi.
8. Menyediakan bahan – bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum disekolah baik yang bersifat kurikulum, ko kurikuler, maupun ekstra kurikuler.

Perpustakaan sekolah dasar merupakan salah satu sarana efektif untuk menambah pengetahuan melalui beragam bacaan. Perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat dimanfaatkan oleh siswa (Prasetyo, 2012).

2.1.1.3. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan disekolah dasar maupun disekolah menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid – murid terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid – murid .
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid – murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid – murid kearah tanggung jawab menyelesaikan tugas – tugas sekolah.
7. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru – guru menemukan sumber – sumber pengajaran
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid murid, guru – guru dan anggota staf sekolah.

2.1.1.4. Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca, kegiatan membaca tidak biasa dilepaskan

dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca dilingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan .
2. Menganjurkan berbagai cara penyajian pelajaran disekolah yang dikaitkan dengan tugas – tugas diperpustakaan.
3. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna perpustakaan .
4. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan senang.
5. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
6. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting untuk mencapai keberhasilan sekolah.
7. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membca untuk anak sekolah.

2.1.2. Budaya Membaca

2.1.2.1. Pengertian Membaca

Budaya Membaca merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, yang sudah sukar diubah.dalah daya dari budi yang berupa yang berupa citra rasa dan karsa

sedangkan membaca adalah melihat serta memahami dari apa yang ditulis (dengan hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami.

Membaca merupakan proses penyerapan informasi dan akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Sedangkan menurut Hernowo (2003: 35) Membaca pada hakikatnya adalah menyebarkan gagasan dan upaya yang kreatif. Siklus membaca sebenarnya merupakan siklus mengalirnya ide pengarang ke dalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir ke seluruh penjuru dunia melalui buku atau rekaman lainnya. Dalam hal ini Arthur Schopenhauer (1851) seorang penulis Jerman menyatakan bahwa membaca setara dengan berpikir dengan menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri. Jadi, budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan bukannya keterampilan bawaan. Oleh karena itu, budaya baca dapat dipupuk, dibina, dikembangkan.

Budaya baca atau kebiasaan membaca sudah merupakan suatu keharusan praktis dalam dunia modern. Membaca sebagai aktivitas pribadi pada umumnya telah menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat di Negara-negara maju, tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat di Negara-negara maju tetapi tidak demikian halnya pada masyarakat di Negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Di kebanyakan Negara berkembang, dimana tingkat buta aksara dan kurang terdidik dalam masyarakat masih tinggi, kegiatan membaca belum menjadi kebutuhan sehari-hari.

Pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bacaan dan informasi tentang bahan bacaan.

Melalui budaya gemar membaca, seseorang akan merasa memperoleh sesuatu dari buku yang dibacanya. Hal ini akan mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak lagi, karena ia akan merasa bertambah ilmu pengetahuan serta dapat menikmatinya. Dengan kata lain, membaca ganda, meliputi proses penglihatan, membaca bergantung pada kemampuan melihat symbol-simbol oleh karna itu, mata memainkan peranan penting dalam membaca.

Di dalam kurikulum pendidikan dasar kita, kegiatan belajar mengajar bahasa memiliki empat aspek penting yang tidak boleh ditinggalkan mendengarkan (*listening*) berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Kompetensi membaca ditempatkan pada langkah yang ketiga. Hal ini menjelaskan bahwa setelah kemampuan mendengarkan dan berbicara dikuasai oleh seseorang, maka kemampuan membaca akan segera mengikutinya. Hal ini dimaknai bahwa kemampuan membaca memiliki tingkat kompetensi lebih dibandingkan kemampuan mendengarkan dan berbicara karena di dalamnya kegiatan yang menitikberatkan pada pemahaman atas informasi. Melalui membaca, seseorang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat;
2. Mencari sumber, menyimpulkan, menjangkau, dan menyerpa informasi dari bacaan dan;
3. Mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan (Syafi'ie, 1993:2).

Adapun menurut Rahim (2001: 163) yang menyatakan bahwa membaca meliputi informasi tekstual yang dihubungkan dengan istilah menunjukkan kelompok konsep yang tersusun dalam otak seseorang yang berhubungan dengan objek-objek, tempat-tempat, tindakan-tindakan atau peristiwa-peristiwa. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis Mengeja atau menghafalkan apa yang ditulis. Dapat pula diartikan mengucapkan apa yang ditulis. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena pertama, membaca itu merupakan satu alat komunikasi yang amat diperlukan dalam suatu masyarakat berbudaya, kedua bahwa bahan bacaan yang dihasilkan dalam setiap kurun waktu zaman dalam sejarah sebahagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang, dan ketiga bahwa sepanjang masa sejarah terekam. Oleh karena itu, dengan membaca dapat diketahui sejarah suatu bangsa, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa waktu lampau, maupun waktu sekarang di tempat lain, atau berbagai cerita yang menarik tentang masalah kehidupan di dunia ini (Munaf, 2002:241).

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini

diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat di pahami dan menjadi bermakna bagi pembaca. Membaca dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat.

2.1.2.2. Tujuan Membaca

Tujuan dalam membaca akan menentukan arah dan hasil yang akan diperoleh oleh pembaca. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing.

Berdasarkan pendapat Rahim (2008:11), adapun macam-macam tujuan membaca yaitu: a) kesenangan; b) menyempurnakan membaca nyaring; c) menggunakan strategi tertentu; d)memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; e) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Setiap orang melakukan pekerjaan umumnya mempunyai kecenderungan yang sama, yakni salah satunya untuk mencapai tujuan. Begitu pula dengan pekerjaanmembaca. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, Mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Nurhadi (2005: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca antara lain: a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; b) menangkap ide pokok atau

gagasan utama buku secara (waktu terbatas); c) mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian); d) mengenali makna 14 kata-kata (istilah sulit); e) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; f) ingin memperoleh kenikmatan dalam karya fiksi; g) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; h) ingin mencari informasi merk barang yang cocok untuk dibeli; i) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis; j) ingin mendapatkan alat tertentu (*instrumens affect*) dan k) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan definisi suatu istilah.

Menurut supriyanto (2006) dalam artikelnya yang berjudul “ Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca “mengemukakan tujuan membaca yaitu sebagai berikut :

- a. Mewujudkan suatu system penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Mengembangkan masyarakat baca (reading society), lewat pelayanan masyarakat, pelayanan perpustakaan kepada masyarakat dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bahan pada masyarakat.
- c. Meningkatkan pengembangan diri. Dengan membaca seseorang tentunya dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga daya nalarnya berkembang dan berwawasan luas yang akan bermanfaat bagidirinya atupun orang lain.

- d. Dengan membaca buku, pengetahuan bertambah dan melatih imajinasi dan nalar sehingga terpenuhi kepuasan intelektualnya
- e. Memenuhi kebutuhan hidup. Dengan membaca menambah pengetahuan praktis yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari
- f. Mengetahui hal-hal yang aktual. Dengan membaca seseorang dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan tanpa harus pergi ke lokasi.

2.1.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Farida Rahim (2005:16), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologi meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2. Faktor Intelektual

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik mempengaruhi kemampuan membacanya. Peserta didik tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh.

2.1.3. Minat Baca Anak

2.1.3.1. Pengertian Minat Baca.

Minat baca adalah suatu keinginan atau kemampuan seseorang yang mendorong dan dengan perasaan senang untuk membaca serta mengetahui manfaat dan mampu memahami bacaan. Skala minat membaca diperoleh melalui skala dan berdasarkan aspek- aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran manfaat akan membaca.

Menurut Rahim (dalam Rahmanu 2009) minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca disertai kecenderungan yang menetap mencari informasi mencakup isi, memahami makna dengan tujuan memperoleh pesan. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Damono (dalam Hidayat 2015) menambahkan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Hal ini dikarenakan minat baca merupakan salah satu faktor penting yang akan membantu anak untuk

segera baca merupakan faktor penting yang akan membantu anak untuk segera siap membaca.

2.1.3.2. Faktor Penghambat Rendahnya Minat Baca Anak

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca melalui peran perpustakaan diantaranya

1. Kurangnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau minat siswa untuk membaca rendah,
2. Pihak petugas perpustakaan yang belum cukup ahli dibidang perpustakaan, di mana petugas perpustakaan dan pengelola perpustakaan masih merangkap menjadi guru kelas,
3. Meningkatnya mutu perpustakaan, baik dari segi koleksi maupun sistem pelayanan.

Membaca tidak akan tercipta apabila tidak ada minat dalam diri seseorang yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga, dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi kurang kondusif.
- c. Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

Dari beberapa pengertian mengenai minat maupun budaya membaca yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca dapat dijadikan jika seseorang memiliki keinginan yang kemudian mendorong kita

untuk melakukan tanpa keterpaksaan disertai dengan perasaan senang terhadap bahan bacaan tertentu, rasa sukaterhadap bacaan akan menjadi faktor meningkatkan minat dan budaya baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi faktor meningkatkan minat dan budaya baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang telah dilakukan.

2.1.3.3. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Baca Anak

Menurut Setarno (2006:292) memberi masukan dalam hal ini upaya meingkatkan minat baca dan kebiasaan membaca ditingkatkan masyarakat pelajar antara lain:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan sarana pasarana pada setiap perpustakaan
- b. Memperbaiki silabus atau system belajar mengajar di perpustakaan
- c. Mengadakan lomba penulis karya ilmiah bagi pelajar
- d. Membutukan klub pencipta buku
- e. Membuat program buku murah.
- f. Pelangaran pameran buku.
- g. Motivasi agar siswa maupun masyarakat banyak membaca pada waktu luang.

2.1.3.4 Upaya Dalam Menumbuhkan Minat Baca

Menumbuhkan minat membaca adalah suatu hal yang akan selalu mengemukakan, terutama pada kalangan pelajar. Dampak yang dirasakan saat ini, membaca belum menjadi suatu budaya dalam diri seseorang. Salah satu hal yang mungkin bisa kita lakukan atau yang dapat dilakukan oleh kalangan

pendidik terhadap anak didiknya adalah memberi tugas membaca dan menulis isi dari buku yang mereka baca, lalu memberikan penghargaan dari tugas mereka tujuannya adalah untuk membutuhkan budaya membaca.

2.2 Kerangka Teoritis

Konsep dukungan orang tua adalah kenyamanan perhatian, penghargaan, atau bantuan yang di terima dari orang tua dalam bentuk emosional, dukungan, penghargaan, dukungan instrument dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Minat baca adalah suatu keinginan atau kemampuan seseorang yang mendorong dan dengan perasaan senang untuk membaca serta mengetahui manfaat dan mampu memahami bacaan. Skala minat membaca diperoleh melalui skala dan dan berdasarkan aspek- aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran manfaat akan membaca. Perpustakaan adalah menjadi salah satu sumber tempat anak-anak dalam membaca buku, buku-buku dalam perpustakaan tersebut sangat beraneka ragam.

Berikut merupakan kerangka teoritis:

